

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Sekolah SMA Negeri I Cikijing**

Sebelum ke pembahasan hasil penelitian, penulis akan membahas deskripsi sekolah tempat penelitian berlangsung.

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri I Cikijing**

Sekolah Menengah Atas Negeri I Cikijing kabupaten Majalengka, merupakan salah satu lembaga pendidikan umum formal setingkat SLTA yang berstatus negeri, yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Majalengka. SMA Negeri I Cikijing memberikan nuansa Islami dalam proses pembelajarannya maupun dalam suasana dan iklim sekolah yang sesuai dengan karakteristik Kabupaten Majalengka dan lingkungan masyarakat yang bernuansa religious dengan semboyan Majalengka REMAJA (Religious Maju dan Sejahtera). Yang mengedepankan keberagaman dalam segala bidang kehidupan.

Secara historis sekolah ini didirikan sebagai realisasi dari cita-cita luhur masyarakat diantara dua wilayah kecamatan Cikijing dan Cingambul yang sejak lama sudah menjadi impian bagi masyarakatnya karena sejak dulu sampai sekarang belum ada SMA yang berdiri di kecamatan Cikijing dan Cingambul, yang ada hanya Madrasah Aliyah Swasta. Pendirian SMA Negeri I Cikijing ini berlangsung sejak 20 Juli 1998 mulai beroperasi kemudian diresmikan menjadi SMA Negeri I Cikijing.dengan SK Prof. Dr.

Juwono Sudarsono Mukhlis. SH. Pada hari Rabu tanggal 20 bulan Oktober tahun 1999. No SK. 291/01/1999. Dengan Kepala Sekolah Drs. Ari Otara dan Kepala PLH Drs. Iing Solihin, Wakasek Kurikulum Sumarsono Anggi. S.Pd. Wakasek Kesiswaan Drs. Ajid Mansur, Wakasek Humas/BP/BK Drs. Tajul Arifin, Wakasek sarana dan prasarana Umardin, Kaur TU Umardin, Pemb. Pelaksana Desti Damaristi, Penjaga Sekolah Wirya, Wali Kelas Sumarno Angi. S.Pd, dan Drs. Kurnadi..(Endang Sudana:2011).

Sejak berdirinya sekolah ini memiliki tujuan yang sangat mulia, ialah terwujudnya insan pendidikan yang religius, berprestasi, terampil, pembaharu, berbudaya, serta siap saing di era globalisasi, dengan tujuan tersebut, sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Cikijing Kabupaten Majalengka bertekad untuk terus menyiapkan sumberdaya insani yang handal dan terdepan, baik lokal maupun nasional.

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri I Cikijing

### a. Visi SMA Negeri I Cikijing

Agamis, bercitra wawasan wiyata mandala, unggul dalam prestasi, ramah dengan lingkungan, tertib administrasi, profesional dalam pelayanan

### b. Misi SMA Negeri I Cikijing

1) Membina dan menumbuh kembangkan peserta didik berlandaskan keimanan dan ketakwaan.

2) Mewujudkan sekolah sebagai Wawasan Wiyata Mandala.

- 3) Mewujudkan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang bercitra nyaman, rindang, asri dan aman.
- 4) Mengembangkan wawasan dan pengetahuan peserta didik guna melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Meningkatkan kemampuan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya.
- 6) Meraih prestasi guna meningkatkan citra sekolah baik KBM maupun ekstrakurikuler.
- 7) Melakukan pembaharuan dalam semangat kekeluargaan dan suasana demokratis.

c. Motto SMA Negeri I Cikijing

D= Datang dan pulang tepat waktu

I= Itikad yang baik

S= Santun bersikap

I = Ikhlas pengabdian

P = Pro aktif dan kooperatif

L= Loyal dan responsive

I= Inspiratif dalam pengembangan profesionalisme guru

N =Nama baik al-mamater selalu di pelihara.

d. Wawasan wiyata mandala

- 1) Sekolah merupakan wiyata mandala (lingkungan pendidikan)

- 2) Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan proses pendidikan dalam lingkungan sekolahnya.
- 3) Sekolah harus bertumpu pada masyarakat sekitarnya
- 4) Antara guru dengan orang tua murid ada saling pengertian dan kerjasama.
- 5) Para guru di dalam maupun di luar sekolah harus senantiasa menjunjung tinggi martabat dan citra guru.

e. Rencana Pengembangan

Mengupayakan penambahan gedung dan sarana prasarana layanan pendidikan secara bertahap, Mengupayakan peningkatan keterampilan guru dan staf tata usaha (TU), Mengupayakan terwujudnya sehat administrasi, sehat lingkungan, sehat social dan kekeluargaan, sehat pembelajaran dan sehat koordinasi, Mengupayakan tumbuhnya kepercayaan masyarakat dan tergalinya partisipasi melalui peningkatan prestasi akademik (intrakulikuler) dan peningkatan prestasi non akademik (ekstrakulikuler), Merintis sekolah berkarakteristik agamis, sehat dan bersih, koordinatif dan partisipatif. (Dokument SMA Negeri I Cikijing:2011).

f. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan Kompetensi guru dalam rangka pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- 2) Mengembangkan silabus pembelajaran kelas X, XI dan XII

- 3) Meningkatkan kompetensi guru melalui forum MGMP secara berkala dan seminar.
  - 4) Meningkatkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan melalui penelitian tindakan kelas.
  - 5) Melengkapi bahan praktek laboratorium IPA, Bahasa, Computer dan alat olahraga.
  - 6) Meningkatkan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber belajar
  - 7) Meningkatkan kreativitas siswa di bidang penelitian ilmiah remaja dan ekstrakurikuler
- g. Letak Geografis SMA Negeri I Cikijing

Secara geografis sekolah SMA Negeri I Cikijing adalah sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang didirikan antara perbatasan kecamatan Cikijing dan Cingambul yang mana sekolah ini merupakan sekolah Negeri diantara dua wilayah kecamatan yang sangat strategis karena berada di jalur tiga yang menghubungkan tiga kabupaten yaitu Majalengka, Kuningan dan Ciamis. SMA Negeri I Cikijing beralamat di Jalan Dewi Sartika No. 07 Kampung Malongpong Desa Sukasari Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Nama jalan tersebut merupakan nama dari guru dan panitia pendiri SMA Negeri I Cikijing pada saat itu tahun pelajaran 1998/1999.

Nama Jalan Dewi Sartika berasal dari yaitu: Darsono, Euis Rosmayanti, Wirya, Iing Solihin, Sumarsono, Ari Otara dan Ajid

Mansur, Rubaeah, Tajul Arifin, Ipiq Haqiqi, Kaokab dan Kurnadi, Atik Supratman, Asep Noer dan Anas. Kemudian No. tujuh (07) Sekolah mempunyai makna yaitu: Niat yang mantap dan kuat, Optimis dalam melaksanakan tugas, Menuju jalan, Untuk mendapat, Ridha Allah SWT, Taqwa yang jadi dasar, Untuk Menuju, Jalan, Uswatun, Hasanah.

Adapun yang melatar belakangi didirikannya sekolah SMA Negeri I Cikijing Kabupaten Majalengka pada saat itu adalah:

1. Melimpahkan lulusan sekolah lanjutan Tingkat pertama ( SLTP) baik dari negeri ataupun swasta.
2. Atas dasar pengembangan dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia sebagaimana telah ditetapkan dalam bentuk kebijakan pemerintah.
3. Atas dasar kebutuhan yang masih kurang dibandingkan dengan daerah lain.
4. Atas dasar orang tua atau masyarakat Cikijing – Cingambul yang sangat membutuhkan pendidikan demi masa depan dan pengembangan pendidikan anak-anaknya. (Endang Sudana:2011).

Selain itu, berdirinya SMA Negeri I Cikijing kabupaten Majalengka adalah membuat dan menciptakan sekolah alternatif. guna memenuhi tuntutan masyarakat sekitar, dengan memberikan nuansa pendidikan yang Islami dan bimbingan para guru untuk memberikan *uswah Hasanah*.

Konsep ideal Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Cikijing Kabupaten Majalengka didasarkan pada tahap perkembangan psikologis peserta didiknya, kesesuaian dengan lingkungannya, kebutuhan masyarakat, pembangunan nasional, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan akan pendidikan agama Islam. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, optimalisasi mutu dan penjamin mutu (*quality insuance*) pendidikan terus menerus dilakukan dengan cara pengintegrasian kurikulum nasional dan kurikulum lokal (mulok), yang berakibat pada penambahan mata pelajaran agama Islam, baik pada kulikuler maupun ekstrakurikuler, serta keterampilan hidup (*life skill*).

Oleh karena itu, penciptaan nuansa sekolah yang agamis, guru yang kompeten, kompetitif, dan professional, serta adaptif terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan fasilitas secara efektif efisien sehingga diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan Visi, misi dan tujuan yang diembannya. (Endang Sudana:2011).

SMA Negeri I Cikijing ketika Penulis melakukan penelitian pada tahun Ajaran 2010/2011 memiliki jumlah siswa yaitu:

**Tabel.7**  
Populasi siswa SMA Negeri I Cikijing  
Tahun Ajaran 2010/2011

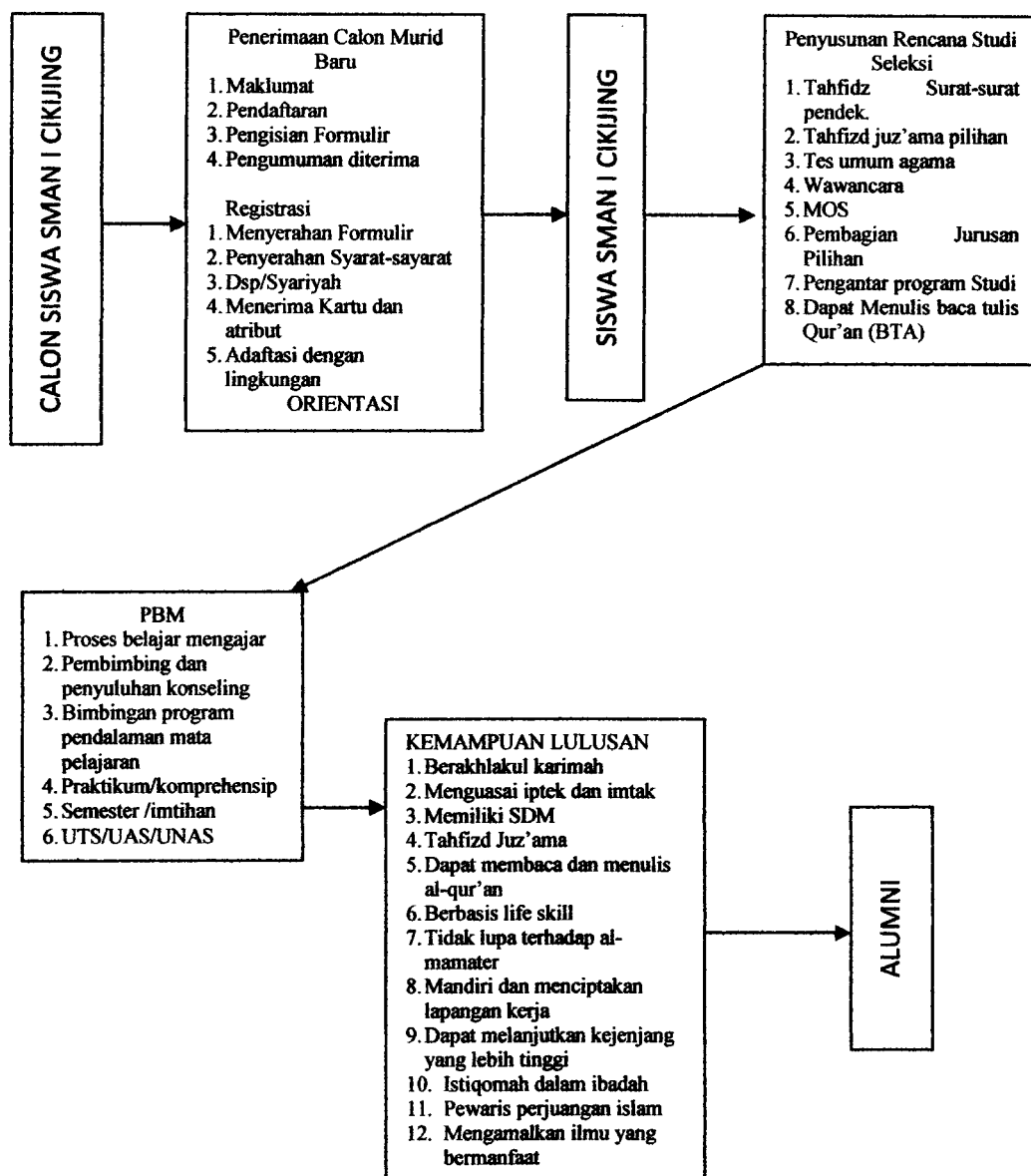
No	KelasX	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah	Total
1	X1	32	IPA 1	33	IPA 1	34	
2	X2	35	IPA2	37	IPA2	29	
3	X3	36	IPS 1	36	IPS 1	32	
4			IPS2	35			
	jml	108	jml	141	jml	95	344

Dalam penelitian ini Penulis menggunakan sampel acak dengan sebaran sampel 185 (53,77%) responden dari 344 populasi siswa yaitu kelas X 58 orang (16,78%) kelas XI 76 orang (22,1%) kelas XII 51 orang (14,8%).

SMA Negeri I Cikijing mengembangkan budaya keberagaman dalam menciptakan nuansa dan iklim di lingkungan sekolah ini berhubungan dengan proses kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Berikut ini proses kegiatan pendidikan berkorelasi dengan kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri I Cikijing:



## KORELASI PENDIDIKAN DENGAN KEGIATAN AGAMA



Gambar. 7  
Korelasi Pendidikan Dengan Kegiatan Keagamaan  
Endang Sudana & Ajid Mansur  
Tahun 2011

Dari skema gambar di atas menggambarkan bahwa kegiatan Pendidikan agama Islam tidak lepas dari proses pendidikan dari penerimaan peserta didik baru sampai menghasilkan peserta didik yang diharapkan.

SMA Negeri I Cikijing sekolah yang bernuansa Islami dan menjunjung tinggi prinsip dan nilai - nilai Keagamaan, bentuk kegiatan – kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya keberagaman di lingkungan sekolah SMA Negeri I Cikijing:

1. Kegiatan rutin yaitu pengembangan secara rutin berlangsung pada hari-hari belajar biasa di sekolah.
2. Lingkungan sekolah diciptakan sebagai laboratorium. Suasana lingkungan sekolah dapat membimbing berakhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat.
3. Selain secara formal dilakukan secara informal dalam kehidupan sehari-hari secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama.
4. Menciptakan situasi atau keadaan keberagaman antara lain yaitu: pengadaan peralatan peribadatan, mushola atau masjid, alat-alat shalat yaitu peci, sarung, mukena, sajadah al-qur'an, di kelas adanya kaligrafi, mengucapkan kata-kata yang baik ketika bertemu dan berpisah, mengawali dan mengakhiri suatu kegiatan, mengajukan pendapat atau pertanyaan dengan cara yang baik, sopan, santun, tidak merendahkan peserta didik lainnya.

5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, bakat, minat dan kreativitas dalam keterampilan dan seni. Seperti membaca al-qur'an adzan, sari tilawah, untuk mendorong mencintai kitab suci, meningkatkan minat untuk membaca, menulis serta mempelajari isi kandungan al-qur'an.
6. Menyelenggarakan berbagai macam perlombaan untuk melatih kebiasaan keberanian, kecepatan, ketepatan menyampaikan pengetahuan dan mempraktekan materi pendidikan agama dan menanamkan rasa percaya diri, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan dapat mendakwahkan ajaran agama Islam.
7. Diselenggarakan aktivitas seni.

Seni yang diselenggarakan seni yang bernuansa Islam.

Proses Pengembangan Budaya Keberagaman di Sekolah SMA Negeri I

Cikijing yaitu:

#### **1. Tataran Spirit dan Nilai-Nilai**

Keimanan dan ketaqwaan, Kejujuran, Keterbukaan, Semangat hidup siswa, Semangat belajar, Meyadari diri sendiri dan keberadaan orang lain, Selalu menghargai orang lain, Persatuan dan kesatuan, Selalu bersikap dan prasangka positif, Disiplin diri, Tangung jawab, Kebersamaan dll.

Spirit dan Nilai yang menjadi segala dan sumber spirit dan nilai-nilai lainnya, yaitu spirit dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Endang Sudana: 2011). Spirit dan nilai – nilai ini

merupakan Visi dan Misi yang pertama yang diemban oleh sekolah SMA Negeri I Cikijing untuk menciptakan Peserta didik yang beriman dan bertaqwa.

## **2. Tataran Teknis**

Berbagai kebijakan aturan, tata tertib, program kerja, prosedur kerja yang merefleksikan spirit dan nilai-nilai Keagamaan.

## **3. Tataran Sosial**

Seluruh kebijakan dan aturan teknis yang dikembangkan berdasarkan spirit nilai-nilai tertentu diimplementasi dan secara continue institutionallisasi sehingga menjadi suatu kebiasaan di sekolah maupun diluar sekolah.

Kepala sekolah, guru, siswa, karyawan dan seluruh *stakeholder* berperilaku sesuai dengan kebijakan yang dikembangkan berdasarkan spirit dan nilai-nilai.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripif Data**

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari kuesioner yang digunakan untuk mengetahui Efektivitas Pengembangan Budaya Keberagaman Terhadap Motivasi dan Pola Perilaku keberagaman Siswa SMA Negeri 1 Cikijing Kabupaten Majalengka dari 185 sampel diacak. Untuk menganalisis secara deskriptif kualitas dari setiap variabel penelitian, maka digunakan teknik statistik deskriptif, yakni Distribusi Frekuensi (Sudjana, 1989:45-50).

Untuk mendapatkan data tentang pengembangan budaya keberagamaan, motivasi dan pola perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri I Cikijing penulis menggunakan angket yang disebarakan kepada 185 responden. Jumlah tersebut diambil dari populasi siswa SMA Negeri I Cikijing pada tahun ajaran 2010/2011 angket yang penulis buat sebanyak 27 item, bersifat tertutup. Setiap item terdiri dari 5 pilihan.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh hasil angket dari 185 responden yang dijadikan sampel, berikut ini distribusi frekuensi skor jawaban responden namun sebelum menentukan distribusi frekuensi terlebih dahulu menentukan panjang interval yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan menentukan Range

$$R = H - L + 1$$

$$R = 117 - 73 + 1$$

$$R = 45$$

$$M = 1 + 3,3 \log N$$

$$M = 1 + 3,3 (2,27)$$

$$M = 1 + 3,3 \text{ Log } (185)$$

$$M = 1 + 7,5 = 8,5$$

Sehingga dapat diketahui interval nilai yaitu:

$$I = R/M$$

$$I = 45/8,5$$

$$I = 5,29$$

di bulatkan menjadi 5

Jadi lebar interval yaitu 5

Jumlah kelas interval =  $R/I$

$$45/5 = 9$$

- I = Interval kelas (banyak nilai-nilai Variabel dalam tiap interval).
- Jumlah kelas interval (banyak interval yang digunakan dalam penyusunan distribusi).

Keterangan:

R = Range (jarak pengukuran)

L = Low (Nilai Terendah)

M = Jumlah

I = Lebar Interval

H = High (Nilai tertinggi)

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui Setelah diketahui Range = 45, interval kelas = 5 dan jumlah interval = 9 Maka, distribusi frekuensi pengembangan budaya keberagamaan, motivasi dan pola perilaku keberagamaan siswa adalah sebagai berikut:

## b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel.8  
Distribusi Frekuensi & Skor Instumen

No	Interval Skor jawaban Instrument	Frekuensi Variabel x	Frekuensi Variabel y1	Frekuensi Variabel y2
1	73 - 77	7	8	6
2	78 - 82	19	13	11
3	83 - 87	41	30	30
4	88 - 92	36	33	35
5	93 - 97	29	28	39
6	98 - 102	22	42	42
7	103 - 107	14	16	17
8	108 - 112	4	3	4
9	113 - 117	3	12	1
<b>Jumlah</b>		<b>185</b>	<b>185</b>	<b>185</b>

## c. Deskriptif Data dan Gambar Histogram

Tabel.9  
Deskriptif Data

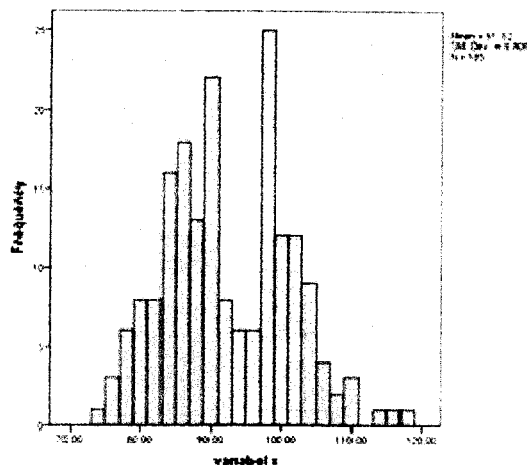
	Variabel X	Variabel Y1	Variabel Y2
N Valid	185	185	185
Missing	0	0	0
Mean	91.8162	93.9351	93.2595
Std. Error of Mean	.64746	.71920	.59457
Median	90.0000	93.0000	94.0000
Mode	97.00	99.00	98.00
Std. Deviation	8.80642	9.78220	8.08701
Variance	77.553	95.691	65.400
Range	43.00	41.00	43.00
Minimum	74.00	75.00	73.00
Maximum	117.00	116.00	116.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X yaitu pengembangan budaya keberagamaan memiliki skor minimum sebesar 74 dan skor maksimum 117. Adapun rata-rata pengembangan budaya keberagamaan 91,8162 dan koefisien standar deviasi sebesar 8,80642.

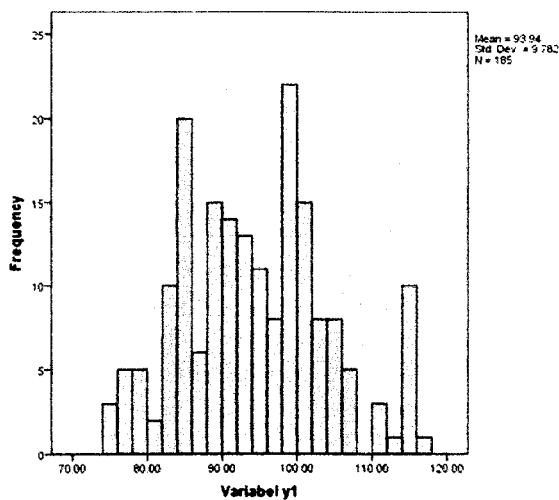


**Gambar.8**  
**Variabel Pengembangan Budaya Keberagamaan**  
**SMA Negeri I Cikijing**



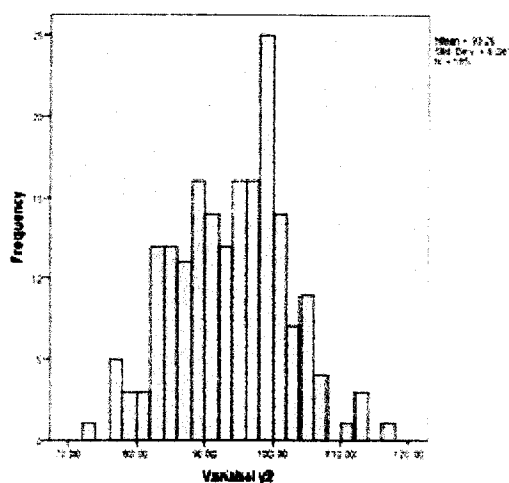
Variabel y1 yaitu motivasi keberagamaan siswa memiliki skor minimum 75 dan skor maksimum 116. Adapun rata-rata motivasi keberagamaan siswa 93,9351 dan koefisien standar deviasi 9,78220.

**Gambar. 9**  
**Variabel Motivasi Keberagamaan Siswa**  
**SMA Negeri I Cikijing**



Variabel  $y_2$  yaitu pola perilaku keberagamaan siswa memiliki skor minimum 73 dan skor maksimum 116. Adapun rata-rata pola perilaku keberagamaan siswa 93,2595 dan koefisien standar deviasi 8,08701.

**Gambar.10**  
Variabel Pola Perilaku Keagamaan Siswa  
SMA Negeri I Cikijing



Skor tersebut dari pertanyaan 27 butir tentang pengembangan budaya, motivasi dan pola perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri I Cikijing kab. Majalengka. Dengan sebaran sampel 185 (53,77%) responden dari 344 populasi siswa yaitu kelas X 58 orang (16,78%) kelas XI 76 orang (22,1%) kelas XII 51 orang (14,8).

## 2. Analisis Data

Hasil penelitian ini Valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. selanjutnya hasil penelitian yang *reliable* (handal), bila terdapat

kesamaan data dalam waktu yang berbeda, dengan kata lain jawaban responden terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable.

Analisis dimulai dari pengujian validitas terlebih dahulu, baru diikuti oleh uji reliabilitas. jadi jika sebuah butir tidak valid, maka secara otomatis dibuang. butir-butir yang sudah valid kemudian secara bersama-sama diukur reliabilitasnya.

#### a. Uji Validitas Angket Penelitian

Pengujian Validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir uji dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment (pearson)* dengan bantuan *software SPSS 18.0 for window*.

Data dikatakan valid dan signifikan apabila analisis validitasnya yaitu sebagai berikut:

#### 3) Hipotesis:

*Ho*: skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (item Valid)

*H1*: skor butir tidak berkorelasi positif dengan skor faktor (item tidak valid).

#### 4) Pengambil keputusan

- Berdasarkan  $r$  pbanding  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

Syarat:

*Ho*: Apabila harga  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka item instrument valid dan diterima.

*H1* : Apabila harga  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka item instrument tidak valid dan ditolak.

- Berdasarkan probabilitasnya

Signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka item instrumen dikatakan valid dan *Ho* diterima.

Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka item instrumen dikatakan tidak valid dan *Ho* ditolak.

Berdasarkan data terkumpul dari 185 responden yang ditunjukkan pada tabel berikut, maka terdapat 27 koefisien korelasi (jumlah butir 27) hasil analisis item ditunjukkan pada tabel berikut:

**1) Validitas Pengembangan Budaya Keberagamaan (Variabel X)**

Pengujian validitas tiap item instrument yaitu 27 item pertanyaan pada variabel X yaitu pengembangan budaya keberagamaan di SMA Negeri I Cikijing. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan bantuan *software SPSS 18 for window*.

Setelah dilakukan penghitungan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.10**  
**Hasil Analisis Item Instrument**  
**Pengembangan Budaya Keberagaman di SMA Negeri I Cikijing**  
**Variabel X**

No Instrumen	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Keterangan
Item no 1	0,374	0.000	Valid
Item no 2	0,264	0.000	Valid
Item no 3	0,238	0.000	Valid
Item no 4	0,376	0.000	Valid
Item no 5	0,374	0.000	Valid
Item no 6	0,413	0.000	Valid
Item no 7	0,486	0.000	Valid
Item no 8	0,463	0.000	Valid
Item no 9	0,342	0.000	Valid
Item no 10	0,364	0.000	Valid
Item no 11	0,458	0.000	Valid
Item no 12	0,283	0.000	Valid
Item no 13	0,476	0.000	Valid
Item no 14	0,406	0.000	Valid
Item no 15	0,591	0.000	Valid

Item no 16	0,567	0.000	Valid
Item no 17	0,417	0.000	Valid
Item no 18	0,321	0.000	Valid
Item no 19	0,320	0.000	Valid
Item no 20	0,365	0.000	Valid
Item no 21	0,332	0.000	Valid
Item no 22	0,260	0.000	Valid
Item no 23	0,550	0.000	Valid
Item no 24	0,333	0.000	Valid
Item no 25	0,386	0.000	Valid
Item no 26	0,536	0.000	Valid
Item no 27	0,346	0.000	Valid
Catatan: Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)			

Dari hasil tabel diatas analisis validitas tiap item pada variabel x pengembangan budaya keberagamaan di SMA Negeri I Cikijing dinyatakan valid dengan analisis probabilitasnya yaitu:

- Signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka item instrumen dikatakan valid dan  $H_0$  diterima.
- Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka item instrumen dikatakan tidak valid dan  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan dari analisis validitas instrumen variabel X pengembangan budaya keberagamaan yaitu Signifikansi atau

probabilitas item 1 sampai item 27 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka item instrumen dikatakan valid dan  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan validitas dengan rumus *product moment* dari 27 pertanyaan, mulai pertanyaan no 1 sampai no 27 dengan dianalisis dari koefisien korelasi dengan total skor dengan nilai yaitu sebagai berikut:

- Validitas tertinggi yaitu item no 15 dengan  $r$  0,591

Dengan pertanyaan guru hadir setiap jadwal pembelajaran yang telah ditentukan.

- Validitas terendah yaitu item no 3 dengan  $r$  0,238

Dengan pertanyaan mencontek adalah perbuatan yang tidak jujur yang saya hindari.

Seluruh item dari 27 item pada variabel pengembangan budaya keberagaman (X) memiliki validitas yang mampu mengukur apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

## 2) Validitas Variabel Y1

Pengujian validitas tiap item instrument yaitu 27 item pertanyaan pada variabel Y1 yaitu motivasi keberagaman siswa di SMA Negeri I Cikijing. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan bantuan *software SPSS 18 for window*.

Setelah dilakukan penghitungan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11  
 Hasil Analisis Item Instrument  
 Motivasi Keberagamaan Siswa SMA Negeri I Cikijing  
 Variabel Y1

No Instrumen	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Keterangan
Item no 1	0,506	0.000	Valid
Item no 2	0,229	0.000	Valid
Item no 3	0,424	0.000	Valid
Item no 4	0,302	0.000	Valid
Item no 5	0,568	0.000	Valid
Item no 6	0,492	0.000	Valid
Item no 7	0,294	0.000	Valid
Item no 8	0,498	0.000	Valid
Item no 9	0,586	0.000	Valid
Item no 10	0,351	0.000	Valid
Item no 11	0,422	0.000	Valid
Item no 12	0,491	0.000	Valid
Item no 13	0,374	0.000	Valid
Item no 14	0,185	0.012	Valid
Item no 15	0,372	0.000	Valid



Item no 16	0,294	0.000	Valid
Item no 17	0,230	0.000	Valid
Item no 18	0,476	0.000	Valid
Item no 19	0,388	0.000	Valid
Item no 20	0,203	0.000	Valid
Item no 21	0,588	0.000	Valid
Item no 22	0,441	0.000	Valid
Item no 23	0,578	0.000	Valid
Item no 24	0,339	0.000	Valid
Item no 25	0,413	0.000	Valid
Item no 26	0,531	0.000	Valid
Item no 27	0,387	0.000	Valid
Catatan: Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed) but No 14 Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed).			

Dari hasil tabel diatas analisis validitas tiap item pada variabel Y1 Motivasi keberagaman siswa di SMA Negeri I Cikijing dinyatakan valid dengan analisis probabilitasnya yaitu:

- Signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka item instrumen dikatakan valid dan  $H_0$  diterima.
- Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka item instrumen dikatakan tidak valid dan  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan dari analisis validitas instrumen variabel Y1 motivasi keberagamaan ssiwa yaitu Signifikansi atau probalilitas item 1 sampai item 27 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka item instrumen dikatakan valid dan  $H_0$  diterima. Item 14 yaitu  $0,012 < 0,05$  maka item 14 dikatakan valid dan  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan validitas dengan rumus *product moment* dari 27 pertanyaan, mulai pertanyaan no 1 sampai no 27 dengan dianalisis dari koefisien korelasi dengan total skor dengan nilai yaitu sebagai berikut:

- Validitas tertinggi yaitu item no 21 dengan  $r 0,588$

Dengan pernyataan yaitu: Saya berpendapat bahwa tingkat tantangan dalam kegiatan keberagamaan ini, tidak terlalu gampang dan tidak terlalu sulit.

- Validitas terendah yaitu item no 14 dengan  $r 0,185$

Dengan Pernyataan yaitu : Saya berpendapat bahwa nilai dan penghargaan lain yang saya terima adalah adil jika dibandingkan dengan yang diterima oleh siswa lain.

Seluruh item dari 27 item pada variabel motivasi keberagamaan siswa (Y1) memiliki validitas yang mampu mengukur apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

### 3) Validitas Variabel Y2

Pengujian validitas tiap item instrument yaitu 27 item pertanyaan pada variabel Y2 yaitu pola perilaku keberagamaan

siswa di SMA Negeri I Cikijing. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan bantuan *software SPSS 18 for window*.

Setelah dilakukan penghitungan dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor, maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.12**  
**Hasil Analisis Item Instrumen**  
**Pola Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Negeri I Cikijing**  
**Variabel Y2**

No Instrumen	Nilai Korelasi (Pearson Coreollation)	Probabilitas Korelasi [sig.(2-tailed)]	Keterangan
Item no 1	0,546	0.000	Valid
Item no 2	0,270	0.000	Valid
Item no 3	0,338	0.000	Valid
Item no 4	0,553	0.000	Valid
Item no 5	0,306	0.000	Valid
Item no 6	0,540	0.000	Valid
Item no 7	0,216	0.003	Valid
Item no 8	0,277	0.000	Valid
Item no 9	0,314	0.000	Valid
Item no 10	0,319	0.000	Valid
Item no 11	0,191	0.009	Valid
Item no 12	0,336	0.000	Valid
Item no 13	0,309	0.000	Valid

Item no 14	0,562	0.000	Valid
Item no 15	0,333	0.000	Valid
Item no 16	0,351	0.000	Valid
Item no 17	0,200	0.006	Valid
Item no 18	0,367	0.000	Valid
Item no 19	0,384	0.000	Valid
Item no 20	0,283	0.000	Valid
Item no 21	0,384	0.000	Valid
Item no 22	0,332	0.000	Valid
Item no 23	0,416	0.000	Valid
Item no 24	0,489	0.000	Valid
Item no 25	0,517	0.000	Valid
Item no 26	0,294	0.000	Valid
Item no 27	0,305	0.000	Valid
Catatan: Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)			

Dari hasil tabel diatas analisis validitas tiap item pada variabel Y2 pola perilaku keberagamaan siswa di SMA Negeri I Cikijing dinyatakan valid dengan analisis probabilitasnya yaitu:

- Signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka item instrumen dikatakan valid dan  $H_0$  diterima.
- Signifikansi atau probabilitas  $> 0,05$  maka item instrumen dikatakan tidak valid dan  $H_0$  ditolak.

Kesimpulan dari analisis validitas instrumen variabel Y2 pola perilaku keberagamaan yaitu Signifikansi atau probabilitas item 1 sampai item 27 yaitu  $0,000 < 0,05$  maka item instrumen dikatakan valid dan  $H_0$  diterima. Untuk item no 7 probabilitasnya  $0,003 < 0,05$  maka item instrumentnya valid dan  $H_0$  diterima.

Hasil perhitungan validitas dengan rumus *product moment* dari 27 pertanyaan, mulai pertanyaan no 1 sampai no 27 dengan dianalisis dari koefisien korelasi dengan total skor dengan nilai yaitu sebagai berikut:

- Validitas tertinggi yaitu item no 14 dengan  $r$  0,562

Dengan Pernyataan yaitu: Saya mendapat nilai yang bagus karena kerja keras dan do'a.

- Validitas terendah yaitu item no 11 dengan  $r$  0,191

Dengan Pernyataan yaitu: Saya memperhatikan ceramah yang dilaksanakan ketika kuliah dhuha.

Seluruh item dari 27 item pada variabel pola perilaku keberagamaan siswa (Y2) memiliki validitas yang mampu mengukur apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrument Penelitian**

Uji realibilitas dilakukan untuk melihat jika suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk menggunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto:2006).

Semakin tinggi koefisiennya realibilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi realibilitas (Sugiyono:2008). Koefisien realibilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan pengukuran yang dilakukan oleh skala dari waktu ke waktu.

Berdasarkan perhitungan formula *Alpha Cronbach* yang diolah dengan bantun *Software SPSS 18.0 for Window*. Diketahui bahwa realibilitas instrument ialah:

Tabel. 13  
Reliability Statistics  
Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	27

Tabel.14  
Reliability Statistics  
Variabel Y1

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	27

Tabel.15  
Reliability Statistics  
Variabel Y2

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	27

Tabel.16  
Parameter Koefisien Realibilitas Penelitian

Variabel	Reliabilitas	Jumlah Item	Klasifikasi
Pengembangan Budaya Keberagamaan SMA Negeri I Cikijing (X)	0,793	27	Tinggi
Motivasi Keberagamaan Siswa (Y1)	0,809	27	Tinggi
Pola Perilaku Keberagamaan Siswa (Y2)	0,742	27	Tinggi

### c. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi sebaran data normal atau tidak.

Pengujian dengan *SPSS 18.0 for window* berdasarkan pada uji Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro-Wilk.

#### 1). Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*

Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu (Biasanya  $\alpha = 0.05$  atau  $0.01$ ). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji

normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (sig). adapun kriteria normalitasnya adalah sebagai berikut:

- Signifikansi atau probabilitas  $>0,05$  maka data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- Signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  data sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel.17  
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total	.043	185	.200 <sup>*</sup>	.992	185	.389

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi  $200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

## 2). Uji Normalitas Nilai *Skewness* dan Nilai *Kurtosis*

Ada cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio *skewness* (nilai kemiringan) dan rasio *kurtosis* (titik kemiringan). Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar *error skewness*, sedangkan *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan standar *error kurtosis*. Sebagai pedoman bila rasio *kurtosis* dan *skewness* berada diantara -2 hingga +2 maka berdistribusi data normal. (Santoso.2000:53).



Tabel.18  
Skewness dan Kurtosis

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Vx	.252	.179	-.494	.355
Vy1	.238	.179	-.444	.355
Vy2	-.001	.179	-.271	.355
Valid N (listwise)				

Syarat kenormalan berada diantara -2 dan +2 dengan menguji yaitu sebagai berikut:

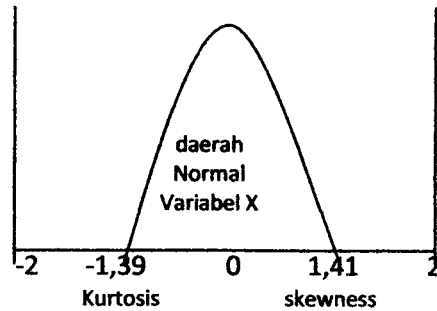
$$\text{Nilai skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standar error skewness}}$$

$$\text{Nilai Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{standar error Kurtosis}}$$

Tabel.19  
Data Berdistribusi Normal

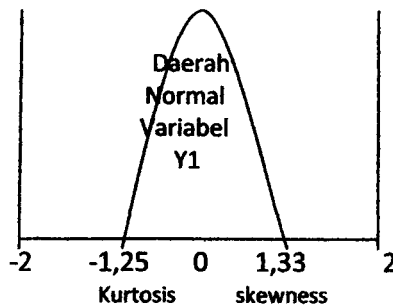
Variabel	Skewness	Kurtosis	Ktrg
Variabel X	$0,252/0,179= 1,41$	$-0,494/0,355= - 1,39$	Normal
Variabel Y1	$0,238/0,179 = 1,33$	$-0,444/0,355= - 1,251$	Normal
Variabel Y2	$-0,001/0,179 = -0,006$	$-0,271/0,355 = -0,76$	Normal

Gambar. 11 Variabel X  
Daerah Berdistribusi Normal



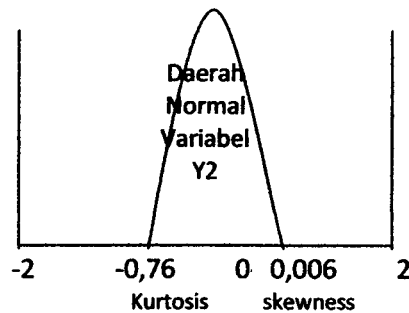
Daerah normal variabel X pengembangan budaya keberagaman diantara -2 dan +2 yaitu nilai *skewness* 1,41 dan nilai *kurtosis* -1,39.

Gambar.12 Variabel Y1  
Daerah Berdistribusi Normal



Daerah normal variabel X pengembangan budaya keberagaman diantara -2 dan +2 yaitu nilai *skewness* 1,33 dan nilai *kurtosis* -1,25.

Gambar. 13  
Variabel Y2  
Daerah Berdistribusi Normal



Daerah normal variabel Y2 pola perilaku keberagaman siswa berada diantara -2 dan +2 yaitu nilai *skewness* -0,006 dan nilai kurtosis -0,76.

#### d. Analisis Regresi

Regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel dependen bila nilai variabel independen berubah. Regresi digunakan untuk analisis antara satu dengan variabel yang lain secara konseptual mempunyai hubungan kausal atau fungsional. Bila secara konseptual antara variabel tidak mempunyai hubungan, maka analisis regresi tidak dilakukan, tetapi cukup dengan analisis korelasi. Jadi analisis korelasi dilakukan setelah di dahului dengan analisis korelasi. Bila koefisien regresi juga bernilai positif (naik) dan sebaliknya jika koefisien negative maka koefisien regresi juga negative (terjadi penurunan).

Berikut ini koefisien regresi dijabarkan pada tabel dibawah ini dengan bantuan *software spss 18.00 for window*. yaitu sebagai berikut:

Tabel. 20  
Variabel Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1,	Variabel X		Enter
1	Variabel X		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Variabel Y1 & Y2

Tabel.21  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
X,Y1	.672 <sup>a</sup>	.452	.449	7.26174	.452	150.895	1	183	.000
X,Y2	.745 <sup>a</sup>	.555	.553	5.40837	.555	228.397	1	183	.000

Tabel.22  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7957.108	1	7957.108	150.895	.000 <sup>a</sup>
	Residual	9650.113	183	52.733		
	Total	17607.222	184			
2	Regression	6680.720	1	6680.720	228.397	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5352.826	183	29.250		
	Total	12033.546	184			

Tabel.23  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardize		Standardized	t	Sig.	Correlations			Collinearity		
	d Coefficients		Coefficients			Zero	Partial	Part	Toler	ance	VIF
	B	Std.	Beta								
1 (Constant)	25.372	5.607		4.525	.000						
Variabel x	.747	.061	.672	12.284	.000	.672	.672	.672	1.000	1.000	
2 (Constant)	30.436	4.176		7.288	.000						
Variabel x	.684	.045	.745	15.113	.000	.745	.745	.745	1.000	1.000	

Dari output kedua pada kolom variabel *entered* menunjukkan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), atau dengan kata lain kedua variabel dependend dimasukkan dalam perhitungan regresi.

- R square Y1 = 0,452 hal ini berarti 45,2% variabel independent pengembangan budaya keberagamaan dijelaskan oleh variabel dependend motivasi keberagamaan siswa.
- R square Y2 = 0,555 hal ini berarti 55,5% variabel independent pengembangan budaya keberagamaan dijelaskan oleh variabel dependend pola perilaku keberagamaan siswa.

✓ Hipotesis:

*H0*: koefisien regresi tidak signifikan

*H1*: Koefisien regresi signifikan

✓ Pengambil keputusan

Berdasarkan perbandingan t *hitung* dengan t *tabel*

Syarat:

$H_0$  ; diterima jika  $t_{hitung}$  berada diantara nilai  $- t_{tabel}$  dan  $+ t_{tabel}$ .

$H_1$  : diterima jika  $t_{hitung}$  berada diantara nilai  $- t_{tabel}$  dan  $+ t_{tabel}$

- ✓ Berdasarkan probabilitas

Syarat:

$H_0$  : Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

$H_1$  : Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Pada Tabel Model Summary diatas dapat dilihat korelasi setiap variabel yang diteliti. Korelasi (0,672) Variabel X dengan variabel Y1 dilihat dari nilai R dengan sig. (0,000). Korelasi (0,745) Variabel X dengan Variabel Y2 dilihat dari nilai R dengan sig. (0,000). Artinya bahwa antara variabel X dengan Variabel Y1 dan Variabel X dengan Y2 mempunyai hubungan yang sangat erat dan berarti. Atau dapat dikatakan bahwa variabel X dengan Y1 dan Variabel X dengan Y2 memiliki interpretasi yang cukup dan signifikansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel X,Y1,Y2 terdapat satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan antara variabel satu dengan yang lainnya.

Pada tabel Anova Signifikansi Persamaan regresi Variabel X dengan Variabel Y1 yaitu (150,895) dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Signifikansi Persamaan regresi Variabel X dengan Variabel Y2 yaitu (228,397) dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

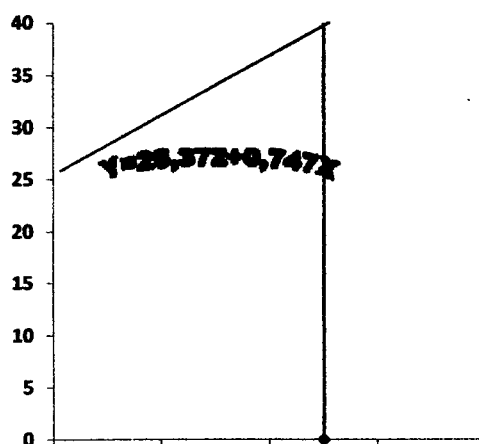
- Apabila nilai  $F < F_{tabel}$  maka persamaan garis regresi tidak dapat digunakan untuk prediksi.

- Apabila nilai  $F > F_{\text{tabel}}$  maka garis regresi dapat digunakan untuk prediksi.
- Selain itu dapat pula dengan melihat nilai sig. dapat digunakan untuk prediksi apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$

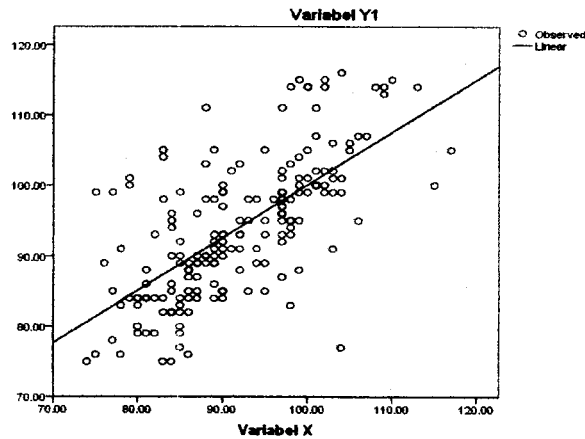
Secara teknis hanya b merupakan “tangent” dari (perbandingan) garis variabel independen dengan dependen setelah garis regresi ditemukan.

- 1). Dependent Variabel Y1 berdasarkan koefisien regresi yang dijabarkan pada tabel coefficient diatas dapat dilihat bahwa koefisien constant (25,372) dengan sig (0,000) maka dapat disimpulkan bahwa skor constant adalah signifikansi. Koefisien Variabel X sebesar (0,747) dengan sig (0,000) maka dapat disimpulkan adalah signifikansi. Berarti persamaan regresinya yaitu:  $Y = 25,372 + 0,747 X$ .

Gambar.14  
Garis Regresi Motivasi Keberagamaan Siswa  
Karena Pengembangan Budaya Keberagamaan



**Gambar.15**  
**Hubungan Pengembangan Budaya Keagamaan**  
**dengan Motivasi keagamaan Siswa SMA Negeri I Cikijing**



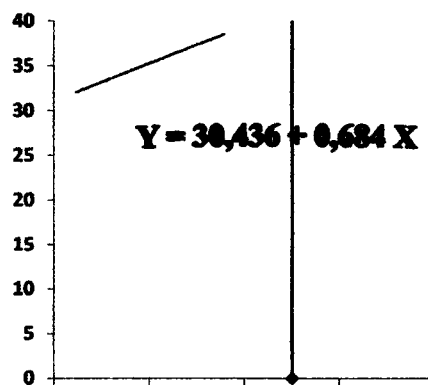
**Analisis Diagram pencar (*scatter diagram*)**

- Variabel –Variabel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini disebabkan bahwa titik-titik pada diagram pencar ini terletak saling berdekatan dengan garis yang bias ditarik melalui titik tersebut.
  - Variabel-Variabel tersebut mempunyai hubungan positif, karena titik-titik pada diagram pencar itu menunjukkan gejala dari kiri kekanan atas.
  - Variabel- Variabel tersebut mempunyai korelasi yang linier karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala garis lurus.
- 2). Dependent Variabel Y2 berdasarkan koefisien regresi yang dijabarkan pada tabel coefficient diatas dapat dilihat bahwa koefisien constant (30,436) dengan sig (0,000) maka dapat disimpulkan bahwa skor constant adalah signifikansi. Koefisien

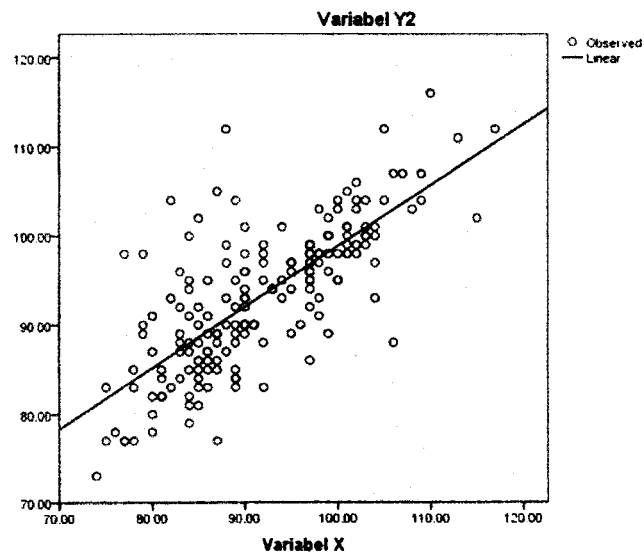


Variabel X sebesar (0,684) dengan sig (0,000) maka dapat disimpulkan adalah signifikansi. Berarti persamaan regresinya yaitu:  $Y = 30,436 + 0,684 X$ .

Gambar.16  
Garis Regresi Pola Perilaku Keberagamaan Siswa  
Karena Pengembangan Budaya Keberagamaan



Gambar. 17  
Hubungan Pengembangan Budaya keagamaan  
Dengan Pola Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri I Cikijing



**Analisis Diagram pencar (*scatter diagram*):**

- Variabel –Variabel tersebut mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini disebabkan bahwa titik-titik pada diagram pencar ini terletak saling berdekatan dengan garis yang bias ditarik melalui titik tersebut.
- Variabel-Variabel tersebut mempunyai hubungan positif, karena titik-titik pada diagram pencar itu menunjukkan gejala dari kiri kekanan atas.
- Variabel- Variabel tersebut mempunyai korelasi yang linier karena titik-titik pada diagram pencar menunjukkan gejala garis lurus.

Berdasarkan instrument yang dikembangkan, skor pengembangan budaya keberagamaan di SMA Negeri I Cikijing yang tertinggi adalah 117. Maka motivasi  $Y = 25,372 + 0,747 (117) = 112,771$  ternyata bila pengembangan budaya keberagamaan ditingkatkan sampai maksimal 117, motivasi siswa naik dari 93,9351 menjadi 112,771 Dan pola perilaku  $Y = 30,436 + 0,684 (117) = 110,464$  ternyata bila pengembangan budaya keberagamaan ditingkatkan sampai maksimal 117, pola perilaku siswa naik dari 93,2595 menjadi 110,464.

**e. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X (*independent*) terhadap variabel terikat Y (*dependent*). Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji

keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y memanfaatkan *software SPSS 18.00 for window* dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel. 24  
Anova Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variabel y1	Between	(Combined)	10252.904	39	262.895	5.183	.000
* Variabel x	Groups	Linearity	7957.108	1	7957.108	156.885	.000
		Deviation from Linearity	2295.796	38	60.416	1.191	.230
	Within Groups		7354.318	145	50.719		
	Total		17607.222	184			
Variabel y2	Between	(Combined)	7950.190	39	203.851	7.239	.000
* Variabel x	Groups	Linearity	6680.720	1	6680.720	237.232	.000
		Deviation from Linearity	1269.470	38	33.407	1.186	.235
	Within Groups		4083.356	145	28.161		
	Total		12033.546	184			

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F Variabel Y1 variabel X sebesar 1.191 dengan signifikansi 0.230. harga F variable Y2 variabel x sebesar 1.186 dengan signifikansi 0.235 Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan:

Susun hipotesis:

*H0: Model regresi linier*

*H1: Model regresi tidak linier*

- ✓ Menetapkan taraf signifikansi (misalnya  $\alpha=0,05$ )
- ✓ Membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

*Bila  $\alpha < Sig.$ , maka H0 diterima, berarti regresi linier*

*Bila  $\alpha > Sig.$ , maka H1 diterima, berarti regresi tidak linier*

Ternyata hasil analisis menunjukkan bahwa sig. Variabel Y1 variabel X1.  $1.191 > \alpha (0.05)$  Variabel Y2 variabel X  $1.186 > \alpha (0.05)$  berarti model regresi linier.

#### **f. Uji Multikolenieritas**

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi sempurna antara variabel bebas (*independen*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolenieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). apabila *tolerance* lebih kecil dari 0,1 atau VIF diatas 10, maka terjadi multikolenieritas.

Tabel. 25  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Variabel X dependent Y1	1.000	1.000	Tidak ada masalah multikolinieritas
Variabel X dependent Y2	1.000	1.000	Tidak ada masalah multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas diketahui bahwa hasil *tolerance* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai varians inflantion factor (VIF) lebih kecil dari 10. sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinieritas.

**g. Uji Heteroskedastisitas**

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. kondisi heteroskedastisitas sering pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Untuk mendekteksi dapat digunakan uji LM (*lagrange Multiplier*) dengan formula  $LM=R^2 \times N$ , dimana  $R^2$  diperoleh dari regresi  $e$  terhadap  $Y$  estimasi dan  $N$  adalah besarnya oservasi. apabila  $R^2 \times N$  lebih kecil dari 9,2 maka *standar error* ( $e$ ) tidak mengalami heteroskedastisitas. sebaliknya  $R^2 \times N$  lebih besar dari 9,2 maka *standar error* mengalami heteroskedastisitas.

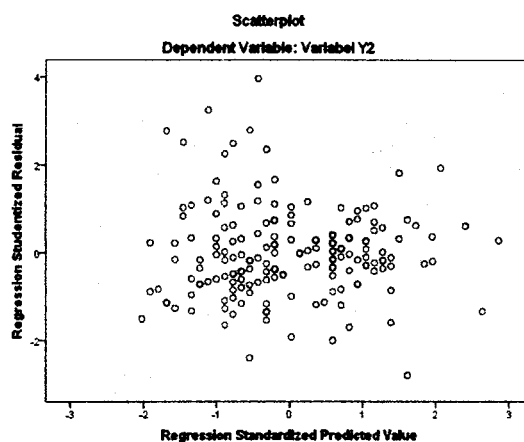
Tabel. 26  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Std. Error of the Estimate (LM)	Kriteria	Kesimpulan
Regresi X, Y1	7.26174	LM<9,2	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Regresi X,Y2	5.40837	LM<9,2	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteoskedastisitas yang telah dilakukan pengolahan data dengan bantuan *SPSS 18.00* pada tabel diatas maka diketahui bahwa hasil nilai dari penelitian ini adalah LM X,Y1= $R^2 \times N$  (7.26174) dan X,Y2= (5.40837).

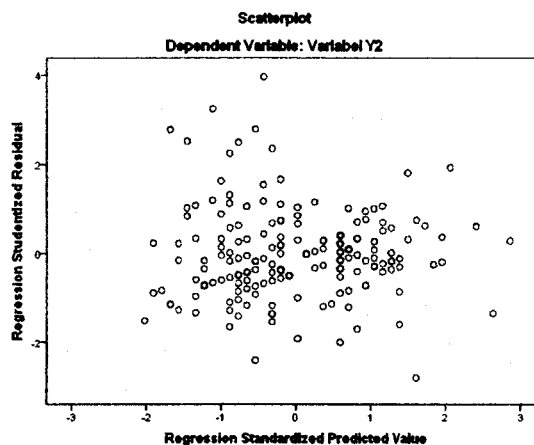
Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 9,2 ( $7,26174 < 9,2$ ) dan ( $5.40837 < 9,2$ ). maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini *standar error (e)* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Gambar.18  
Variabel X,Y1 Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik diatas tampak titik - titik menyebar diatas dan sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar.19  
Variabel X, Y2 Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar grafik diatas tampak titik - titik menyebar diatas dan sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### h. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Variansi adalah standar deviasi yang dikuadratkan.

- 1). Uji homogenitas dilihat dari uji *lavene* seperti tampak pada bagan dibawah ini:

Tabel.27  
Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

	F	df1	df2	Sig.
Variabel y1	1.855	39	145	.005
Variabel y2	1.840	39	145	.005

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Variabel X

Hipotesis yang diuji ialah :

$H_0$  : Variansi pada tiap kelompok sama (homogen)

$H_1$  : Variansi pada tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Dengan demikian, kehomogenan dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu (Biasanya  $\alpha = 0.05$  atau  $0.01$ ). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka kenormalan tidak dipenuhi. Sama seperti untuk uji normalitas. Pada kolom Sig. terdapat bilangan yang menunjukkan taraf signifikansi yang diperoleh. Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut.

- Tetapkan taraf signifikansi uji, misalnya  $\alpha = 0.05$
- Bandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- Jika signifikansi yang diperoleh  $> \alpha$  , maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- Jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$  , maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)



Ternyata pengujian dengan *lavene* diperoleh signifikansi:

Harga Y1  $F = 1.855$  dengan signifikansi  $0,005 < 0,05$ . = tidak homogen.

Harga Y2  $F = 1.840$  dengan signifikansi Y2  $0,005 < 0,05$  = tidak homogen.

## 2). Uji Homogenitas Matriks Varian/Covarian

MANOVA mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/covarian dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga Box's M signifikan maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama ditolak. Dalam kondisi ini analisis MANOVA tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan SPSS tampak pada tabel berikut ini:

Tabel.28  
Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>

Box's M	123.493
F	1.359
df1	72
df2	3429.239
Sig.	.025

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Variabel X

Ternyata harga Box's M=123,493 dengan signifikansi 0,025. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka harga Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi

yang diperoleh  $0,025 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis nol diterima. Berarti matriks varian/covarian dari variabel dependen yang berbeda. sehingga analisis MANOVA dapat dilanjutkan.

### 3). Uji Manova

Uji Manova adalah uji variabel terikat (*Dependent*) karena lebih dari satu. Setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis MANOVA. Uji MANOVA digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan beberapa variabel terikat antara beberapa kelompok yang berbeda.

Keputusan diambil dengan analisis *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*. Hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel. 29  
Multivariate Tests<sup>c</sup>

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	19017.520 <sup>a</sup>	2.000	144.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	19017.520 <sup>a</sup>	2.000	144.000	.000
	Hotelling's Trace	264.132	19017.520 <sup>a</sup>	2.000	144.000	.000
	Roy's Largest Root	264.132	19017.520 <sup>a</sup>	2.000	144.000	.000
Variabel X	Pillai's Trace	.878	2.908	78.000	290.000	.000
	Wilks' Lambda	.238	3.879 <sup>a</sup>	78.000	288.000	.000
	Hotelling's Trace	2.719	4.984	78.000	286.000	.000
	Roy's Largest Root	2.526	9.393 <sup>b</sup>	39.000	145.000	.000

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept + Variabel X

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*.x memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, harga F untuk *Pillae Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Jadi, terdapat perbedaan Motivasi Keberagamaan siswa (y1) dan Pola perilaku keberagamaan siswa (y2) melalui perkembangan budaya keberagamaan disekolah (X).

Selanjutnya, *tests of between-subjects effects*, yang tercantum pada hasil di bawah ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengembangan budaya keberagamaan (x) dengan motivasi keberagamaan siswa (y1) memberikan harga F sebesar 5.183 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi keberagamaan siswa yang diakibatkan pengembangan budaya keberagamaan di sekolah Di lain pihak, hubungan antara pengembangan budaya keberagamaan (x) dengan pola perilaku keberagamaan siswa (y2) memberikan harga F sebesar 7.239 dengan signifikansi 0,000, ini signifikansi pada taraf 0,05 artinya terdapat perbedaan motivasi dan pola perilaku keberagamaan siswa dengan adanya pengemabangan budaya keberagamaan di sekolah.

Tabel .30  
Tests of Between-Subjects Effects

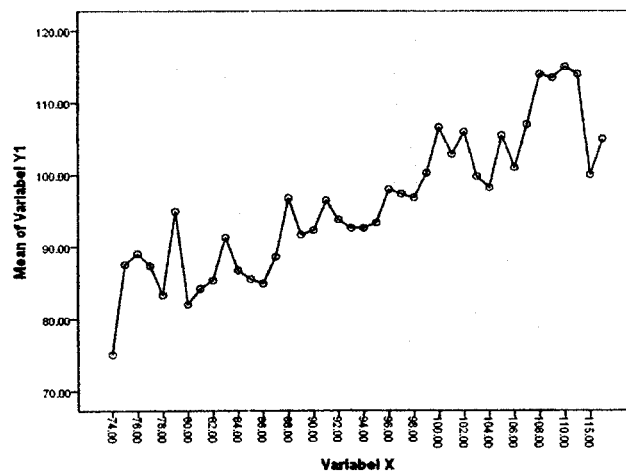
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Variabel y1	10252.904 <sup>a</sup>	39	262.895	5.183	.000
	Variabel y2	7950.190 <sup>b</sup>	39	203.851	7.239	.000
Intercept	Variabel y1	888326.134	1	888326.134	17514.513	.000
	Variabel y2	862623.704	1	862623.704	30631.771	.000
VAR00001	Variabel y1	10252.904	39	262.895	5.183	.000
	Variabel y2	7950.190	39	203.851	7.239	.000
Error	Variabel y1	7354.318	145	50.719		
	Variabel y2	4083.356	145	28.161		
Total	Variabel y1	1650012.000	185			
	Variabel y2	1621039.000	185			
Corrected Total	Variabel y1	17607.222	184			
	Variabel y2	12033.546	184			

a. R Squared = .582 (Adjusted R Squared = .470)

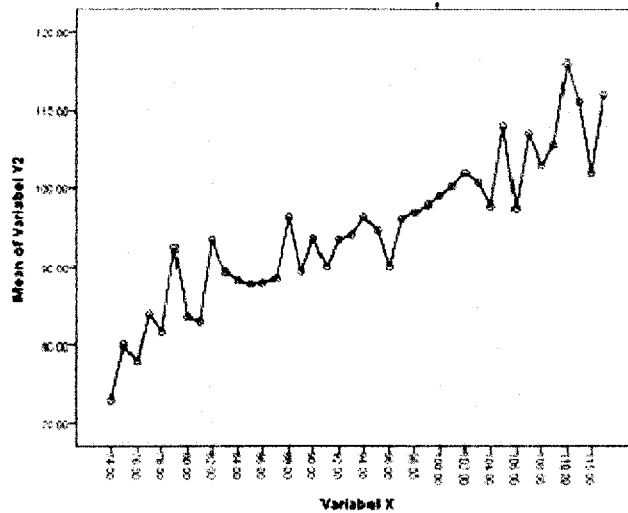
b. R Squared = .661 (Adjusted R Squared = .569)

Berikut ini gambar analisis variansi

Gambar.20  
Analisis Variansi Variabel X dengan Y1



Gambar.21  
Analisis Variansi Variabel X dengan Y2



### C. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk mengkaji tiga hipotesis yang telah dirumuskan yaitu Penelitian tentang efektif atau tidaknya pengembangan budaya keberagaman terhadap motivasi dan pola perilaku siswa SMA Negeri I Cikijing. Dari pertanyaan penelitian tersebut penulis menggunakan rumus *product moment* oleh *Pearson* melalui bantuan software *SPSS 18.00 for window*. Berikut ini hasil dari perhitungan yang menggunakan software *SPSS.18.00 for Window* yaitu sebagai berikut:

Tabel.31  
Correlations

		Variabel X	Variabel Y1	Variabel Y2	Total
Variabel X	Pearson Correlation	1	.672	.745	.899
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	185	185	185	185
Variabel Y1	Pearson Correlation	.672	1	.670	.886
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	185	185	185	185
Variabel Y2	Pearson Correlation	.745	.670	1	.891
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	185	185	185	185
Total	Pearson Correlation	.899	.886	.891	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	185	185	185	185

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*H<sub>0</sub>* : tidak ada hubungan antar variabel

*H<sub>1</sub>* : ada hubungan antar variabel

Pengambil keputusan:

1. Berdasarkan probabilitas

Syarat:

- Jika probabilitas  $>0,05$  maka *H<sub>0</sub>* diterima
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka *H<sub>0</sub>* ditolak

Terlihat pada output bahwa probabilitas antara variabel pengembangan budaya keberagamaan dengan motivasi keberagamaan

siswa = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara variabel pengembangan budaya keberagamaan dengan motivasi keberagamaan siswa. Variabel pengembangan dengan variabel pola perilaku keberagamaan siswa = 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara variabel pengembangan budaya keberagamaan dengan pola perilaku keberagamaan siswa.

## 2. Berdasarkan angka korelasinya

Syarat:

- $H_0$  : Arah korelasi positif dan angka korelasi > 0,5 maka memiliki hubungan kuat.
- $H_1$ : Arah korelasi negatif dan angka korelasi < 0,5 maka memiliki hubungan lemah.

## 3. Berdasarkan $r$ pembanding $r$ hitung dengan $r$ tabel.

Syarat:

- $H_0$ : Apabila harga  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung >  $r$  tabel diterima.
- $H_1$  : Apabila harga  $r$  hitung negatif dan  $r$  hitung <  $r$  tabel ditolak.

Catatan: keputusan lebih cepat bisa juga diambil dengan langsung melihat nilai koefisien korelasinya, yaitu jika pada nilai koefisien korelasi bertanda (\*\*) maka menyatakan ada hubungan pada tingkat signifikansi 1% atau bertanda (\*) menyatakan ada hubungan pada tingkat signifikansi 5%.

Dari output terlihat angka korelasi antara variabel X dengan Y1 0,672 > 0,05 yang artinya variabel pengembangan budaya keberagamaan dengan

motivasi keberagamaan siswa memiliki hubungan yang kuat. dan Variabel X dengan  $Y_2 = 0,745 > 0,05$  yang artinya variabel pengembangan budaya keberagamaan dengan pola perilaku keberagamaan siswa memiliki hubungan yang kuat.

Dari tabel diatas di jelaskan bahwa variabel X pengembangan budaya keberagamaan memiliki korelasi atau hubungan dengan variabel Y1 yaitu:  $r = 0.672$  dan  $Y_2$  yaitu  $r = 0.745$  dengan taraf signifikan 0,001 tingkat kepercayaan 99% dan tingkat kesalahan 1% dengan arah positif.

Ada tidaknya korelasi, dinyatakan dalam angka pada indeks. Betapa pun kecil indeks korelasi, jika bukan 0,0000, dapat diartikan bahwa antara variabel x dan y yang dikorelasikan, terdapat adanya korelasi.

Interprestasi tinggi rendahnya korelasi dapat diketahui juga dari besar kecilnya angka dalam indeks korelasi. Makin besar angka dalam indeks korelasi, makin tinggilah korelasi kedua variabel yang dikorelasikan. Berikut ini interprestasi yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas pengembangan budaya (variabel X) terhadap motivasi (Variabel Y1) dan pola perilaku siswa (variabel Y2) SMA Negeri I Cikijing dapat dijelaskan sebagai berikut:



**Tabel.33**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian**

Hipotesis	r hitung > r tabel		Probabilitas	Keterangan
	r hitung	r tabel		
Terdapat hubungan yang positif antara pengembangan budaya keberagamaan (X) dengan motivasi keberagamaan siswa (Y1)	0,672	0,194	0,000 < 0,05	Terdapat hubungan signifikansi antara pengembangan budaya keberagamaan (X) dengan motivasi keberagamaan siswa (Y1)
Terdapat hubungan yang positif antara Pengembangan Budaya Keberagamaan (X) dengan Pola Perilaku keberagamaan Siswa (Y2).	0,745	0,194	0,000 < 0,05	Terdapat hubungan signifikansi antara Pengembangan Budaya Keberagamaan (X) dengan Pola Perilaku keberagamaan Siswa (Y2).
Terdapat Hubungan yang positif Antara Motivasi (Y1) dengan Pola Perilaku Keberagamaan siswa (Y2)	0,670	0,194	0,000 < 0,05	Terdapat Hubungan signifikansi Antara Motivasi (Y1) dengan Pola Perilaku Keberagamaan siswa (Y2)

1. Efektif dan berpengaruh Pengembangan Budaya Keberagamaan (X) terhadap motivasi keberagamaan siswa SMA Negeri I Cikijing Kabupaten

- Majalengka (y1). Ini hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan koefisien korelasinya  $r = 0,672$  interpretasi korelasinya antara 0,600 sampai dengan 0,800 yaitu cukup.
2. Efektif dan berpengaruh Pengembangan Budaya Keberagamaan (X) terhadap pola perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri I Cikijing Kabupaten Majalengka (y2).  $r = 0,745$  interpretasi korelasinya antara 0,600 sampai dengan 0,800 yaitu cukup.
  3. Efektif dan berpengaruh motivasi keberagamaan (Y1) terhadap pola perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri I Cikijing Kabupaten Majalengka (Y2) koefisien korelasinya  $r = 0,670$  interpretasi korelasinya antara interpretasi korelasinya antara 0,600 sampai dengan 0,800 yaitu cukup.
  4. Pengembangan budaya keberagamaan di sekolah SMAN I Cikijing efektif dan berpengaruh positif dalam memotivasi keberagamaan dan pola perilaku keberagamaan siswa SMAN I Cikijing

#### **D. Pembahasan**

Rumusan masalah yang pertama pada pembahasan hasil penelitian yaitu : Bagaimana program pengembangan budaya keberagamaan yang ditempuh SMAN I Cikijing.

Pengembangan budaya keberagamaan di sekolah SMA Negeri I Cikijing meliputi yaitu:

**a. Tataran Spirit dan Nilai**

- Keimanan dan ketaqwaan
- Keterbukaan
- Kejujuran
- Semangat hidup
- Semangat belajar
- Menyadari diri sendiri dan keberadaan orang lain
- Menghargai orang lain
- Persatuan dan kesatuan
- Bersikap dan berprasangka positif
- Disiplin
- Tanggung jawab
- Kebersamaan

**b. Tataran Teknis**

- Struktur organisasi sekolah
- Deskripsi tugas sekolah
- Tata tertib guru
- Tata tertib siswa
- Standar system pembelajaran yang harus diikuti guru maupun siswa
- Pola hubungan formal dan informal kepala sekolah dengan guru dan tenaga kependidikan atau sesama guru dan tenaga kependidikan, termasuk hubungan dengan siswa.
- Berbagai sanksi bagi siswa yang tidak jujur dan tidak disiplin.,

- Berbagai program kerja dalam rangka membina keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Berbagai program kerja sekolah dalam rangka membiasakan siswa melakukan pemecahan masalah.
- Berbagai program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkembangkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, semangat hidup, persatuan dan kesatuan.
- Berbagai strategi belajar dan pembelajaran yang mendorong siswa agar semangat hidup.
- Berbagai aturan perawatan dan kebersihan fisik sekolah.

### **c. Tataran Sosial**

- Kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan seluruh stekholder berperilaku sesuai kebijakan.
- Seluruh kebijakan dan aturan teknis yang dikembangkan berdasarkan spirit dan nilai-nilai disosialisasikan atau diimplementasikan sehingga menjadi suatu kebiasaan di sekolah maupun di luar sekolah.

Rumusan masalah yang kedua pada pembahasan hasil penelitian yaitu :  
Bagaimana motivasi dan pola perilaku keberagaman siswa SMAN I  
Cikijing.

Motivasi keberagaman siswa berupa dorongan intern atas pengalaman pribadi yang terdapat disekolah, dorongan eksteren yaitu dorongan dari luar diri siswa yang diciptakan sekolah untuk memotivasi siswa untuk berperilaku keberagaman yang baik.

Perilaku keberagamaan mencakup:

- a. Ritual (pelaksanaan ibadah)
- b. Ideologis (kepercayaan)
- c. Intelektual (kemampuan berpikir kritis)
- d. Pengalaman yang diberikan oleh sekolah
- e. Konsekuensi atau sanksi-sanksi dan aturan-aturan yang diterapkan menjadi rambu-rambu dalam berperilaku.

Rumusan masalah yang ketiga pada pembahasan hasil penelitian yaitu :  
Bagaimana Apakah pengembangan budaya keberagamaan di sekolah SMA I Cikijing ada hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi dan pola perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri I Cikijing.

Hasil pengujian hipotesis pada hasil penelitian bahwa pengembangan budaya keberagamaan berpengaruh positif terhadap motivasi keberagamaan siswa dan pola perilaku keberagamaan siswa SMA Negeri I Cikijing.

Pengembangan budaya keberagamaan (X) dengan Motivasi keberagamaan Siswa (Y1) hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan koefisien korelasinya  $r = 0,672$ . Pengembangan budaya keberagamaan (X) Terhadap pola perilaku keberagamaan siswa koefisien koelasinya (y2),  $r = 0,745$

Motivasi keberagamaan Siswa (Y1) terhadap pola perilaku keberagamaan siswa (Y2) koefisien korelasinya  $r = 0,670$  interpretasi

korelasinya antara interpretasi korelasinya antara 0,600 sampai dengan 0,800 yaitu cukup.

Hasil regresi menunjukkan bahwa Pengembangan budaya keberagamaan meningkat maka motivasi dan Pola Perilaku keberagamaan siswa akan ikut meningkat. Begitu sebaliknya apabila pengembangan budaya keberagamaan menurun maka motivasi dan Pola Perilaku keberagamaan siswa akan ikut menurun. Berikut ini hasil regresi pengembangan budaya keberagamaan dengan motivasi keberagamaan siswa Dengan persamaan regresinya  $Y = 25,372 + 0,747 X$ . pengembangan budaya keberagamaan dengan pola perilaku keberagamaan siswa. Dengan persamaan regresinya  $Y = 30,436 + 0,684 X$ .